

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. Hakikat Pembelajaran Menelaah Isi dan Struktur Teks Eksposisi Kurikulum**

#### **2013 Edisi Revisi**

#### **1. Kompetensi Inti**

Dalam Permendikbud (2016:3) tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar, dinyatakan.

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh seorang siswa pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Kompetensi inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi inti keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasikan muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai kompetensi lulusan.

Menurut Priyatni (2015: 8)

Kompetensi Inti (KI) adalah operasionalisasi atau jabaran lebih lanjut dari SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki siswa yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Kompetensi inti adalah hal yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap jenjang satuan pendidikan. Pencapaian tersebut dapat dibagi ke dalam 3 ranah, yaitu KI 1 (Menghayati dan menghargai ajaran agama yang dianutnya) dan KI 2 untuk ranah sikap (Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab peduli, toleransi, gotong royong dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberdayaannya), KI 3 untuk ranah pengetahuan (Memahami pengetahuan berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya

terkait fenomena dan kejadian nampak mata), dan KI 4 untuk ranah keterampilan (Mencoba mengolah dan menyaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

Sesuai dengan uraian di atas, pembelajaran menelaah teks eksposisi yang berfokus pada aspek pengetahuan KI (Kompetensi Inti) 3 dan aspek keterampilan KI 4. Kompetensi pada penelitian ini adalah “Kompetensi inti pengetahuan (KI 3) dengan kompetensi dasar 3.6 Menelaah isi dan struktur teks eksposisi, dan kompetensi inti keterampilan (KI 4) dengan kompetensi dasar 4.6 menyajikan gagasan, pendapat kedalam bentuk teks eksposisi.

## **2. Kompetensi Dasar**

Dalam Permendikbud (2013 : 8) tentang kompetensi dasar, dijelaskan sebagai berikut.

Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada Kompetensi Inti yang harus dikuasai siswa. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme.

Kompetensi dasar ini harus dikuasai peserta didik dalam suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar setiap mata pelajaran di kelas tertentu ini merupakan jabaran lebih

lanjut dari kompetensi inti, yang memuat tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kompetensi dasar yang terkait dengan penelitian yang penulis laksanakan pada ranah pengetahuan terdapat butir 3.6 yaitu, “Menelaah isi dan struktur teks eksposisi”, ranah keterampilan yaitu butir 4.6 yang berbunyi, “menyajikan gagasan, pendapat, kedalam bentuk teks eksposisi.”

### **3. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Priyatni (2015 : 44) menyatakan bahwa indikator adalah perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan suatu ketercapaian suatu kompetensi dasar. Indikator menjadi acuan dalam penyusunan penilaian. Indikator juga berfungsi sebagai tanda ketercapaian suatu tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, jika pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan indikator maka perlu diukur tingkat ketercapaian kemampuan siswa dalam menelaah dan menyajikan teks eksposisi.

Berdasarkan kompetensi dasar di atas dapat dijabarkan menjadi indikator pencapaian kompetensi (IPK). Indikator pencapaian kompetensi ini menjadi acuan penilaian. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniasih dan Berlin (2016 : 33) yang menyatakan bahwa indikator merupakan tanda tercapainya suatu kompetensi. Oleh sebab itu perumusan indikator harus dapat terukur. Penjabaran indikator KD 3.6 “Menelaah isi dan struktur teks eksposisi yang diperdengarkan atau di baca” dan 4.6 “Menyajikan gagasan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi secara lisan dan

tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan dan aspek lisan” sebagai berikut.

3.6.1 Menjelaskan tesis dalam teks eksposisi yang dibaca.

3.6.2 Menjelaskan bagian rangkaian argumen dalam teks eksposisi yang dibaca.

3.6.3 Menjelaskan bagian penegasan kembali dalam teks eksposisi yang dibaca.

3.6.4 Menjelaskan bagian simpulan dalam teks eksposisi yang dibaca.

3.6.5 Menjelaskan istilah teknis dalam teks eksposisi yang dibaca.

3.6.6 Menjelaskan konjungsi kausalitas dalam teks eksposisi yang dibaca.

3.6.7 Menjelaskan kata kerja mental dalam teks eksposisi yang dibaca.

3.6.8 Menjelaskan kata penunjukan dalam teks eksposisi yang dibaca.

3.6.9 Menjelaskan pernyataan persuasif dalam teks eksposisi yang dibaca.

3.6.10 Menjelaskan pernyataan opini dalam teks eksposisi yang dibaca.

4.6.1 Menyajikan gagasan dan pendapat secara tertulis dalam bentuk teks eksposisi yang memuat tesis.

4.6.2 Menyajikan gagasan dan pendapat secara tertulis dalam bentuk teks eksposisi yang memuat rangkaian argumentasi.

4.6.3 Menyajikan gagasan dan pendapat secara tertulis dalam bentuk teks eksposisi yang memuat penegasan kembali.

4.6.4 Menyajikan gagasan dan pendapat secara tertulis dalam bentuk teks eksposisi yang memuat simpulan.

4.6.5 Menyajikan gagasan dan pendapat secara tertulis dalam bentuk teks eksposisi yang memuat kaidah kebahasaan.

#### **4. Tujuan Pembelajaran**

Setelah siswa membaca secara cermat teks eksposisi yang disajikan guru melalui kegiatan berdiskusi, diharapkan siswa mampu:

1. Menjelaskan secara tepat tesis dalam teks eksposisi.
2. Menjelaskan secara tepat rangkaian argument dalam teks eksposisi.
3. Menjelaskan secara tepat penegasan kembali dalam teks eksposisi.
4. Menjelaskan secara tepat simpulan dalam teks eksposisi.
5. Menjelaskan secara tepat istilah teknis dalam teks eksposisi.
6. Menjelaskan secara tepat konjungsi kausalitas dalam teks eksposisi.
7. Menjelaskan secara tepat kata kerja mental dalam teks eksposisi.
8. Menjelaskan secara tepat kata penunjukan dalam teks eksposisi.
9. Menjelaskan secara tepat pernyataan persuasif dalam teks eksposisi.
10. Menjelaskan secara tepat pernyataan opini dalam teks eksposisi.
11. Menyajikan secara tertulis gagasan dan pendapat teks eksposisi yang memuat tesis.
12. Menyajikan secara tertulis gagasan dan pendapat dalam bentuk teks eksposisi yang memuat argumentasi.
13. Menyajikan secara tertulis gagasan dan pendapat dalam bentuk teks eksposisi yang memuat penegasan kembali.
14. Menyajikan secara tertulis gagasan dan pendapat dalam bentuk teks eksposisi yang memuat simpulan.

15. Menyajikan secara tertulis gagasan dan pendapat dalam bentuk teks eksposisi yang memuat kaidah kebahasaan.

## **B. Hakikat Teks Eksposisi**

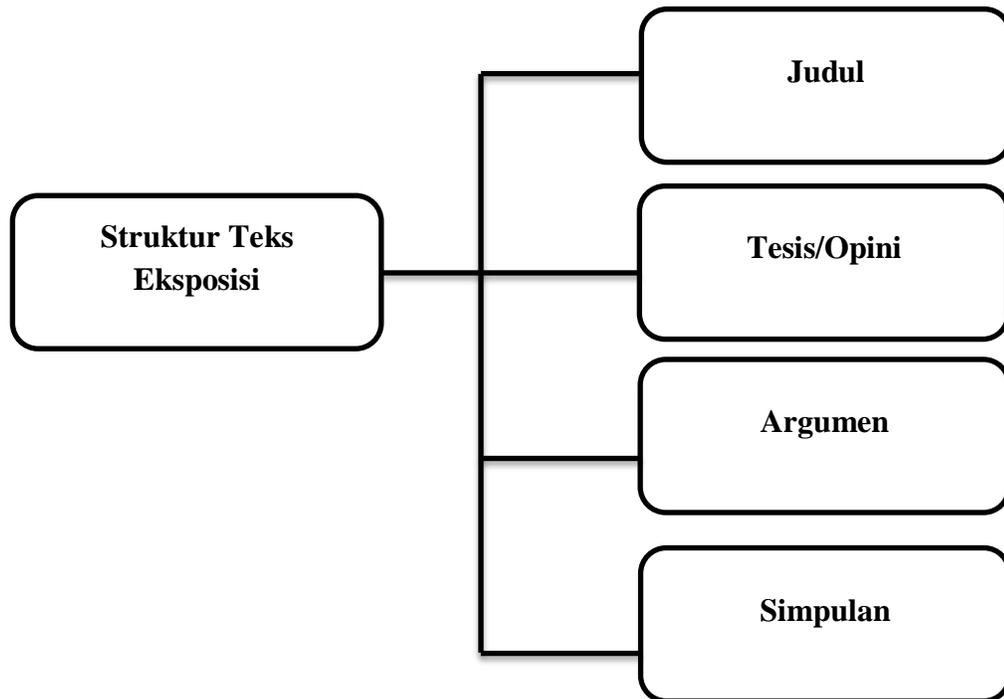
### **1. Pengertian Teks Eksposisi**

Teks eksposisi merupakan teks yang memuat suatu isu atau pandangan penulis terhadap isu tersebut. Dalam Kemendikbud (2015:86) dijelaskan teks eksposisi adalah jenis teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat. Fungsi sosial dari teks eksposisi ini digunakan untuk mengusulkan pendapat pribadi mengenai sesuatu. Menurut Priyatni (2015:76), “teks eksposisi berfungsi untuk menjelaskan, mengklarifikasi, dan mengevaluasi sebuah isu tentang topik tertentu”.

Pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi sosial teks eksposisi ada dua, yaitu (1) untuk mengusulkan pendapat pribadi mengenai sesuatu, (2) untuk memberikan informasi kepada pembaca berupa penjelasan, klarifikasi atau evaluasi mengenai suatu isu.

### **2. Struktur Teks Eksposisi**

Priyatni (2015 : 91) mengemukakan bahwa teks eksposisi memiliki struktur isi yang umum, yaitu meliputi judul, tesis atau opini, argumen dan simpulan. Begitu pula dengan pendapat Kemendikbud (2015:74) Struktur teks eksposisi ada empat, yaitu (1) judul, (2) pernyataan pendapat (tesis), (3) argumentasi, dan (4) penegasan ulang pendapat.



**Bagan 2.1**  
**Struktur Teks Eksposisi**

Bagan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Judul adalah suatu nama karangan atau kepala karangan, hal yang perlu diketahui oleh seorang penulis. Dalam menulis teks eksposisi judul tidaklah harus dibuat sebelum menulis, akan tetapi bisa ditentukan setelah karangan selesai.
- b. Pernyataan pendapat (tesis). Pernyataan pendapat (tesis) merupakan argumen-argumen yang akan dipaparkan (Kemendikbud, 2014:74). Sejalan dengan itu, Muda (2006:526) menyatakan bahwa tesis adalah pernyataan atau teori yang didukung oleh argumen-argumen untuk dikemukakan khususnya berupa karangan.
- c. Argumen adalah alasan penulis yang berisikan fakta-fakta yang dapat memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan (Kemendikbud, 2014:75).

Muda (2006:60) menjelaskan bahwa argumen adalah alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat.

- d. Penegasan ulang pendapat. Penegasan ulang pendapat merupakan bagian akhir dari sebuah teks eksposisi untuk mempertegas pendapat yang sudah dipaparkan dibagian argument (Kemendikbud, 2014:76). Marahimin (2010:194) menjelaskan bahwa sebelum mengakhiri eksposisi, haruslah disimpulkan kembali apa-apa yang dikatakan dalam tesis.

### **Contoh Teks Eksposisi**

#### **Perkembangan Pendidikan Indonesia**

Sistem pendidikan Indonesia saat ini mengalami suatu perubahan yang sangat signifikan. Perubahan tersebut berhubungan dengan kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan Indonesia. Kurikulum 2006 yang sudah lama digunakan dirubah dengan kurikulum 2013. Meskipun tidak semua sekolah menggunakan kurikulum tersebut.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam beberapa kesempatan memaparkan bahwa, kurikulum 2013 diutamakan pada sekolah-sekolah yang memiliki akreditasi A atau sekolah bertaraf Internasional. Terjangkaunya distribusi buku juga menjadi syarat terhadap sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013. Kemendikbud juga menjelaskan bahwa kurikulum 2013 ini fokus pada pembangunan sikap, pengetahuan, keterampilan, karakter yang dilandasi pendekatan ilmiah.

Tidak hanya itu, kurikulum 2013 juga menitikberatkan kepada hubungan antara proses belajar dengan rasa syukur pada pemberian Tuhan Yang Maha Kuasa kepada manusia yang diberi berkat untuk mengelola alam ini. Khususnya mengacu pada proses belajar mengajar yang dimulai dengan mengamati, menanya, menalar, dan mencoba atau mencipta.

Musliar Kasim selaku wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan berpendapat, bahwa Kurikulum 2013 lebih menitikberatkan praktik daripada hafalan. Karena selama ini, siswa banyak dibebani hafalan yang justru dinilai kurang menumbuhkan kreativitas. Melalui Kurikulum 2013 ini, pemerintah ingin mencetak anak bangsa Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif. Dalam kurikulum 2013 setiap siswa dididik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakter.

Anggota Dewan Pertimbangan Presiden, Meutia Hatta mengatakan bahwa kurikulum 2013 ini mempunyai tujuan untuk mencetak karakter generasi berkualitas, cinta tanah air dan bangsanya. Tidak hanya itu, kurikulum 2013 juga menonjolkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga generasi masa depan tetap mempunyai jati diri sebagai bangsa Indonesia dan berkualitas.

Akan tetapi, banyak juga dari masyarakat yang menolak penerapan kurikulum 2013 ini. Perubahan kurikulum ini dinilai sangat mendadak dan cenderung dipaksakan. Bahkan, ada yang berpendapat kurikulum ini kurang fokus sebab menggabungkan dua mata pelajaran yang memiliki substansi pokok yang berbeda. Walaupun mata pelajaran yang akan diajarkan dibuat lebih sederhana, namun tingkat pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa akan semakin menurun karena mata pelajaran tersebut tidak dibahas secara utuh dan dibuat secara terpisah-pisah.

*(belajar.kemdikbud.go.id)*

### **3. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi**

Menurut Wibowo dan Iin (2018:13), menyatakan bahwa teks eksposisi memiliki kaidah-kaidah kebahasaan yang khusus, yakni sebagai berikut :

- a. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Misalnya hutan lindung, penebangan liar, hutan alam, hutan raawa gambut, sektor kehutanan.
- b. Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (sebab-akibat). Misalnya, jika, maka, sebab, karena, demikian, karena, dengan, demikian, akibatnya, oleh karena itu. Selain itu dapat juga digunakan hubungan temporal ataupun perbandingan/pertentangan, seperti sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya, berbeda halnya, namun.
- c. Menggunakan kata kerja mental, seperti diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, menyimpulkan.
- d. Menggunakan kata-kata perujukan, seperti ini, itu, tersebut.
- e. Menggunakan kata-kata persuasif, seperti hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus.
- f. Menggunakan konjungsi kausalitas, contohnya adalah karena, jika, akibat, agar, oleh sebab itu, dengan demikian, bila, kalau dan oleh karena itu.
- g. Menggunakan pernyataan opini, pernyataan opini adalah pernyataan atau pendapat seseorang dalam merespon suatu kejadian atau masalah.

## **C. Hakikat Menelaah Isi dan Struktur Teks Eksposisi serta Menyajikan Gagasan Pendapat ke dalam Bentuk Teks Eksposisi**

### **1. Pengertian Menelaah Isi dan Struktur Teks Eksposisi**

Kata menelaah dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi VI (2008 : 58)* memiliki arti mempelajari ,menyelidik; mengkaji dan memeriksa. Sehingga lebih tepatnya kata menelaah berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi VI (2008 : 58)* dalam penelitian ini memiliki arti mempelajari sebuah teks. Teks eksposisi adalah tulisan yang bersifat faktual. Fungsi teks ini adalah untuk menyalurkan informasi mengenai fakta-fakta penting di dunia. Selain itu teks ini juga menjelaskan bahwa eksposisi adalah tulisan yang memberikan informasi mengenai mengapa dan bagaimana, menjelaskan sebuah proses, atau menjelaskan sebuah konsep.

Berdasarkan pengertian tersebut, menelaah teks eksposisi adalah proses mempelajari isi dan struktur teks eksposisi (judul, tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang). Dari pengertian di atas peneliti memahami bahwa teks eksposisi adalah uraian atau pemaparan yang isinya berupa penjelasan atau informasi mengenai *mengapa* dan *bagaimana* yang diungkapkan berdasarkan fakta dengan menunjukkan berbagai bukti konkret dengan tujuan menambah pengetahuan pembaca.

Berikut penulis sajikan contoh analisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi yang berjudul “Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah”.

#### **Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah**

Kebersihan lingkungan sekolah adalah satu dari beberapa faktor penting untuk menciptakan kenyamanan di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Setiap sekolah selalu mengajarkan siswa-siswi agar menjaga kebersihan.

Tak jarang banyak dilakukan lomba kebersihan sekolah untuk menarik minat siswa-siswi agar peduli terhadap kebersihan. Beberapa cara bisa dilakukan untuk

menjaga kebersihan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, menghapus papan tulis, menyapu ruang kelas.

Di kelas biasanya dilakukan pembagian piket per hari untuk menjaga kebersihan, petugas piket biasanya melakukan tugas untuk menyapu, menghapus papan tulis, dan mempersiapkan alat tulis guru.

Di hari Jumat semua anggota kelas melakukan kerja bakti membersihkan sekolah setelah pelajaran pertama selesai. Salah satu manfaatnya yaitu membuat hubungan antara murid dan murid maupun guru dan murid semakin akrab.

Kebersihan lingkungan sekolah menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sekolah dan menjadi faktor penting demi meraih proses belajar mengajar yang nyaman. Kebersihan lingkungan sekolah juga menjamin kebersihan seseorang dan kesehatannya. Menjaga kebersihan adalah usaha manusia sehingga lingkungan tetap sehat terawat secara terus menerus.

*Sumber : [www.Yuksinau.id](http://www.Yuksinau.id).*

Teks di atas merupakan teks eksposisi yang memaparkan ide, pendapat atau pemikiran penulis mengenai sebuah isu/persoalan guna menambah dan memperluas pengetahuan pembaca serta meyakinkan pembaca untuk menyetujui apa yang disampaikan penulis. Isu yang diangkat yakni gagasan penulis bahwa menjaga kebersihan lingkungan sekolah sangat penting bagi siswa dalam menjaga lingkungan di sekitarnya. Berikut penulis paparkan hasil analisis isi, struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi tersebut.

**Tabel 2.1**  
**Analisis Struktur Teks Eksposisi yang Berjudul “ Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah”**

<b>Struktur</b>	<b>Teks</b>	<b>Penjelasan</b>
Tesis	Kebersihan lingkungan sekolah adalah satu dari beberapa faktor penting untuk menciptakan kenyamanan di lingkungan	Kebersihan lingkungan sekolah merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh seluruh siswa, guru dan petugas sekolah yang berada di lingkungan

	<p>sekolah dan sekitarnya. Setiap sekolah selalu mengajarkan siswa-siwi agar menjaga kebersihan.</p> <p>Tak jarang banyak dilakukan lomba kebersihan sekolah untuk menarik minat siswa-siswi agar peduli terhadap kebersihan. Beberapa cara bisa dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, menghapus papan tulis, menyapu ruang kelas.</p>	<p>sekolah. Kebersihan lingkungan sekolah bertujuan untuk menciptakan kenyamanan di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Melalui kegiatan kebersihan lingkungan sekolah, banyak sekolah-sekolah yang mengadakan kegiatan kebersihan lingkungan tersebut. Kegiatan lomba kebersihan sekolah tersebut memicu semangat siswa untuk berlomba-lomba membersihkan kelasnya masing-masing.</p>
Argumen 1	<p>Di kelas biasanya dilakukan pembagian piket per hari untuk menjaga kebersihan, petugas piket biasanya melakukan tugas untuk menyapu, menghapus papan tulis, dan mempersiapkan alat tulis guru.</p>	<p>Salah satu bagian bentuk kegiatan lingkungan sekolah tersebut, biasanya siswa melakukan pembagian piket perhari untuk menjaga kebersihan kelas. Kegiatan membersihkan kelas tersebut dilakukan oleh siswa mulai dari kegiatan menyapu, menghapus papan tulis hingga mengepel lantai kelasnya masing-masing.</p>
Argumen 2	<p>Di hari Jumat semua anggota kelas melakukan</p>	<p>Selain siswa membersihkan kelasnya dalam kegiatan</p>

	<p>kerja bakti membersihkan sekolah setelah pelajaran pertama selesai. Salah satu manfaatnya yaitu membuat hubungan antara murid dan murid maupun guru dan murid semakin akrab.</p>	<p>kebersihan lingkungan sekolah, para siswa juga melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan di luar kelas. Setiap hari Jumaat siswa melakukan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah atau diluar lingkungan kelas. Kegiatan kerja bakti tersebut bertujuan untuk membuat hubungan antara murid dan murid maupun guru dan murid semakin akrab.</p>
<p>Penegasan ulang</p>	<p>Kebersihan lingkungan sekolah menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sekolah dan menjadi faktor penting demi meraih proses belajar mengajar yang nyaman. Kebersihan lingkungan sekolah juga menjamin kebersihan seseorang dan kesehatannya. Menjaga kebersihan adalah usaha manusia sehingga lingkungan tetap sehat terawat secara terus menerus.</p>	<p>Dengan diadakannya kegiatan lingkungan sekolah tersebut, membuat siswa menjadi lebih mandiri dalam membersihkan lingkungannya sehari hari. Karena kebersihan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari siswa diluar maupun di dalam lingkungan sekolah. Kebersihan lingkungan juga membantu siswa dalam menjaga kesehatan dirinya dan orang-orang yang berada di sekitarnya.</p>

**Tabel 2.2**  
**Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi yang Berjudul “ Peran Penting Gerak Badan”**

Kaidah Kebahasaan	Paragraf
Konjungsi Kausalitas	Menjaga kebersihan adalah usaha manusia <i>sehingga</i> lingkungan tetap sehat terawat secara terus menerus.
Kata kerja mental	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beberapa cara bisa dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan seperti <i>membuang</i> sampah pada tempatnya, <i>menghapus</i> papan tulis, <i>menyapu</i> ruang kelas.</li> <li>2. Petugas piket biasanya melakukan tugas untuk menyapu, menghapus papan tulis, dan <i>mempersiapkan</i> alat tulis guru.</li> <li>3. Di hari Jumat semua anggota kelas melakukan kerja bakti <i>membersihkan</i> sekolah setelah pelajaran pertama selesai.</li> </ol>
Pernyataan persuasif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Satu dari beberapa faktor penting untuk menciptakan kenyamanan di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Setiap sekolah selalu mengajarkan siswa-siswi agar menjaga kebersihan.</li> <li>2. Tak jarang banyak dilakukan lomba kebersihan sekolah untuk menarik minat siswa-siswi agar peduli terhadap kebersihan.</li> </ol>
Pernyataan opini	Kebersihan lingkungan sekolah menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sekolah dan menjadi faktor penting demi

	meraih proses belajar mengajar yang nyaman.
--	---

## 2. Menyajikan Gagasan, Pendapat ke dalam Bentuk Teks Eksposisi

Menyajikan merupakan kegiatan menunangkan sesuatu sesuai dengan tahapan yang seharusnya. Bila dikaitkan dengan teks eksposisi berarti siswa menuangkan gagasan dan pendapat yang dimilikinya menjadi sebuah teks eksposisi sesuai dengan tema, struktur teks, dan kebahasaan secara tepat. Kokasih (2013:36) mengemukakan langkah-langkah menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi sebagai berikut.

- a. Merumuskan topik, yakni, suatu hal yang memerlukan pemecahan masalah atau sesuatu yang mengandung problematika di masyarakat. Hal itu mungkin berkenaan dengan sosial, budaya, pendidikan, agama, bahasa, sastra, politik.
- b. Mengumpulkan bahan dan data untuk memperkuat argument, baik dengan membaca-baca surat kabar, majalah buku, ataupun internet. Data itu dapat diperoleh melalui pengamatan ke lapangan atau dengan melakukan wawancara.
- c. Membuat kerangka tulisan berkenaan dengan topik yang akan kita tulis, yang mencakup tesis, argumentasi dan penegasan (kesimpulan). Langkah ini penting agar tulisan kita itu tersusun secara lebih sistematis, lengkap dan tidak tumpang tindih.
- d. Mengembangkan tulisan sesuai dengan kerangka yang telah kita buat. Argumentasi yang telah kita kumpulkan, kita masukan kedalam tulisan itu secara padu sehingga teks itu bisa meyakinkan khalayak.

### D. Hakikat Model Pembelajaran *Circuit Learning*

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Circuit Learning*

Model pembelajaran *Circuit* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Circuit Learning* merupakan model pembelajaran dengan

menggunakan peta konsep agar siswa dapat menjelaskan peta konsep tersebut berdasarkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam beropini. Selain itu dalam proses pembelajarannya model *Circuit Learning* ini melibatkan perasaan dan pikiran untuk dapat meningkatkan minat dan antusias siswa dengan pola penambahan dan pengulangan. Model *Circuit Learning* ini sangat efektif membantu siswa dalam memahami materi melalui fokus pembelajaran pada peta konsep, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang sistematis.

Menurut Huda (2013: 311)

*Circuit Learning* merupakan strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*). Strategi ini biasanya dimulai dari tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian ke dalam beberapa kelompok, pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, penjelasan tentang tata cara pengisian, pelaksanaan presentasi kelompok, dan pemberian *reward* atau pujian.

Shoimin (2017:33) mengungkapkan, “Model pembelajaran *circuit learning* memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang”. Berdasarkan pendapat tersebut, terdapat persamaan tentang memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan dan pengulangan pada saat kegiatan pembelajaran. Namun dalam hal ini, Huda (2013:311) lebih menjelaskan secara terperinci tentang pelaksanaan model pembelajaran *Circuit Learning* dengan menggunakan peta konsep pada saat kegiatan pembelajaran.

## 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Circuit Learning*

Langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* menurut Shoimin (2017: 34) adalah sebagai berikut:

### a. Pendahuluan

- 1) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan absensi.
- 2) Melakukan Apersepsi
- 3) Memberitahukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran hari ini.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan.

### b. Kegiatan Inti

- 1) Melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran
- 2) Bersama dengan siswa menempelkan gambar.
- 3) Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang gambar yang ditempel di papan tulis.
- 4) Menempelkan peta konsep yang telah dibuat.
- 5) Menjelaskan tentang peta konsep yang telah ditempel.
- 6) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- 7) Memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok .
- 8) Menjelaskan kepada setiap kelompok untuk mengisi lembar kerja siswa dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri.
- 9) Menjelaskan bahwa bagian peta konsep yang mereka kerjakan akan di presentasikan.
- 10) Mempresentasikan bagian peta konsep yang telah dikerjakan.
- 11) Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah atas hasil presentasi yang bagus serta memberikan semangat kepada yang belum mendapatkan pujian atau hadiah untuk berusaha lebih giat.
- 12) Menjelaskan kembali hasil diskusi siswa tersebut agar wawasan siswa menjadi lebih luas.

### c. Penutup

- 1) Memancing siswa untuk membuat rangkuman.
- 2) Melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa.
- 3) Memberikan pekerjaan rumah bagi siswa.
- 4) Memberitahukan materi selanjutnya yang akan dipelajari minggu depan.
- 5) Doa, motivasi atau nasihat, dan salam.

Langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* menurut Huda (2013: 311) adalah sebagai berikut:

Tahap 1 : Persiapan

- (1) Melakukan Apersepsi
- (2) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran hari ini
- (3) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan.

Tahap 2 : Kegiatan Inti

- (1) Melakukan tanya jawab tentang topik yang dibahas
- (2) Menempelkan gambar tentang topik tersebut di papan.
- (3) Mengajukan pertanyaan tentang gambar yang ditempel.
- (4) Menempelkan peta konsep yang dibuat.
- (5) Menjelaskan peta konsep yang telah di tempel
- (6) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- (7) Memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok.
- (8) Menjelaskan bahwa setiap kelompok harus mengisi lembar kerja siswa yang mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri.
- (9) Menjelaskan bahwa bagian peta konsep yang mereka kerjakan akan dipresentasikan.
- (10) Melaksanakan presentasi bagian peta konsep yang telah dikerjakan
- (11) Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah atas hasil prestas yang baagus serta memberikan semangat kepada mereka yang belum dapat pujian atau hadiah untuk berusaha lebih giat lagi.
- (12) Menjelaskan kembali hasil diskusi siswa tersebut agar wawasan siswa menjadi lebih luas.

Tahap 3 : Penutup

- (1) Memancing siswa untuk membuat rangkuman
- (2) Melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa.

Berikut ini merupakan proses pembelajaran yang penulis laksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* pada kemampuan menelaah isi dan struktur serta menyajikan teks eksposisi.

Pertemuan Pertama

- 1) Peserta didik menjawab salam dari guru.
- 2) Peserta didik berdoa sebelum kegiatan belajar dimulai.

- 3) Peserta didik bersama guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Peserta didik dengan guru bertanya jawab tentang materi yang akan dipelajari.
- 5) Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 6) Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 7) Peserta didik bertanya jawab tentang materi pembelajaran
- 8) Guru menempelkan gambar yang akan menjadi media pembelajaran.
- 9) Guru menempelkan peta konsep yang akan menjadi media pembelajaran.
- 10) Peserta didik menyimak penjelasan tentang peta konsep yang telah ditempel.
- 11) Peserta didik berkelompok menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 5-6 orang pada setiap kelompok.
- 12) Peserta didik menelaah struktur isi teks eksposisi melalui lembar kerja kelompok sesuai dengan peta konsep dan gambar yang telah di tempel.
- 13) Peserta didik mempresentasikan peta konsep yang memuat struktur dan isi teks eksposisi yang telah mereka kerjakan.
- 14) Peserta didik bersama guru memberikan penguatan atau semangat dan pujian atas hasil presentasi yang dilaksanakan
- 15) Peserta didik menyimpulkan kembali hasil diskusi atau presentasi yang telah dilaksanakan.
- 16) Peserta didik menelaah teks eksposisi secara individu.
- 17) Peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Pertemuan Kedua

- 1) Peserta didik menjawab salam dari guru.
- 2) Peserta didik berdoa sebelum kegiatan belajar dimulai.
- 3) Peserta didik bersama guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan kembali materi pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari.
- 4) Peserta didik bersama guru bertanya jawab tentang materi yang akan dipelajari.
- 5) Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 6) Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 7) Peserta didik bertanya jawab tentang materi pembelajaran
- 8) Peserta didik menempelkan gambar yang akan menjadi media pembelajran.
- 9) Peserta didik menempelkan peta konsep yang akan menjadi media pembelajran.
- 10) Peserta didik menyimak penjelasan tentang peta konsep yang telah ditempel.
- 11) Peserta didik berkelompok menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 5-6 orang pada setiap kelompok.
- 12) Peserta didik menyajikan gagasan dan pendapat dalam teks eksposisi secara tertulis melalui lembar kerja kelompok sesuai dengan peta konsep dan gambar yang telah di tempel.
- 13) Peserta didik mempresentasikan teks eksposisi yang telah mereka kerjakan.
- 14) Peserta didik saling menyimak dan memberikan penguatan atau semangat dan pujian atas hasil presentasi yang dilaksanakan
- 15) Peserta didik menyimpulkan kembali hasil diskusi atau presentasi yang telah di laksanakan.
- 16) Peserta didik menyajikan teks eksposisi secara individu.

17) Peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

### **3. Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran *Circuit Learning***

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dibandingkan dengan model pembelajaran yang lainnya. Begitu juga model pembelajaran *Circuit Learning*,. Huda (2013 : 313) mengemukakan kelebihan dan kelemahan model tersebut sebagai berikut:

#### Kelebihan

- 1) Meningkatkan kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri.
- 2) Melatih konsentrasi siswa untuk fokus pada peta konsep yang disajikan guru.

#### Kelemahan

- 1) Penerapan strategi tersebut memerlukan waktu yang lama.
- 2) Tidak semua pokok bahasan dapat disajikan dalam materi ini.

### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arin Pratiwi, S.Pd. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Teks Eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Semarang tahun ajaran 2016/2017” .

Arin Pratiwi, S.Pd. menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa model pembelajaran *Circuit Learning* dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran

mengidentifikasi dan menyimpulkan teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Semarang tahun ajaran 2016/2017.

#### **F. Anggapan Dasar**

Surakhmad, dalam Arikunto (2010:104) mengemukakan “Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima penyidik. Anggapan dasar merupakan tempat berpijak yang kokoh bagi masalah yang sering diteliti”.

Berdasarkan hasil kajian teoretis, penulis dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Menelaah teks eksposisi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013.
2. Menulis teks eksposisi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013.
3. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah model pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Circuit Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran menelaah dan menulis teks eksposisi.

#### **G. Hipotesis**

Heryadi (2014:32) mengemukakan, “Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah karena pendapat yang disampaikan hanya berdasarkan pertimbangan pemikiran (logika) belum ditunjang oleh data lapangan yang lebih bersifat faktual.”

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Circuit Learning* dapat meningkatkan kemampuan menelaah isi dan struktur teks eksposisi pada siswa kelas VIII MTs Terpadu Bojongnangka Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.
2. Model pembelajaran *Circuit Learning* dapat meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan dan pendapat dalam teks eksposisi secara tertulis pada siswa kelas VIII MTs Terpadu Bojongnangka Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.